

## PENGARUH PEMBELAJARAN ORGANISASI DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM KULINER

Scelin Karolin R. Sowang<sup>1</sup>, Nur Hidayah<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: selinsowang26@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

Email: nurh@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk: 20-01-2023, revisi: 30-03-2023, diterima untuk diterbitkan: 23-06-2023

---

### ABSTRAK

Pada era globalisasi, persaingan antar pelaku usaha khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak dapat dihindari. UMKM harus mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Peningkatan kinerja UMKM diperkirakan akan secara signifikan meningkatkan perekonomian bangsa secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau kausal. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 80 responden pemilik UMKM kuliner di Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan metode pengambilan sampel tak bertujuan (*purposive sampling*). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner berskala likert, diolah menggunakan *software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3. Hasil penelitian ini yaitu, pembelajaran organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner, dan Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner. Penulis menyarankan agar pelaku UMKM kuliner di Jakarta Barat untuk terus belajar untuk bisa lebih menghadapi dan mempertahankan usaha dari persaingan yang terus berkembang dan menerapkan inovasi, memiliki perilaku yang lebih proaktif dan berani dalam mengambil resiko untuk dipertahankan agar kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat dapat lebih baik serta kinerja usahanya lebih meningkat.

**Kata Kunci:** pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan, kinerja usaha, UMKM

### ABSTRACT

*In the era of globalization, competition between business actors, especially micro, small and medium enterprises (MSMEs) is unavoidable. MSMEs must identify several factors that can improve their business performance in order to adapt to an ever-changing environment. Improved performance of MSMEs is expected to significantly improve the nation's economy as a whole. The purpose of this study was to find out whether organizational learning and entrepreneurial orientation have an influence on the performance of culinary MSMEs. The method used in this research is quantitative research, with the research design used in this research is experimental or causal research. The number of samples used in this study were 80 respondents from culinary MSME owners in West Jakarta. The sampling technique used was non-probability sampling with purposive sampling. Data collection was carried out using a Likert scale questionnaire, processed using Smart Partial Least Square (PLS) software version 3. The results of this study are organizational learning that has a positive and significant influence on the performance of culinary MSMEs, and entrepreneurial orientation has a positive and significant influence on performance. Culinary SMEs. The author suggests that culinary MSMEs in West Jakarta continue to learn in order to be able to better face and defend their business against ever-evolving competition and apply innovation, have a more proactive and courageous behavior in taking risks to be maintained so that the performance of culinary MSMEs in West Jakarta can be better and increased business performance.*

**Keywords:** organizational learning, entrepreneurial orientation, business performance, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pada era globalisasi, persaingan antar pelaku usaha khususnya Usaha, Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak bisa dihindari. Lingkungan berubah dan menjadi lebih kompleks sebagai akibat dari globalisasi. UMKM harus mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Peningkatan kinerja UMKM diperkirakan akan secara signifikan meningkatkan perekonomian bangsa secara keseluruhan. Pemerintah Indonesia kini akan lebih termotivasi untuk mendorong perkembangan UMKM untuk mengubah hambatan menjadi sebuah peluang yang lebih baik. (Nururly *et al.* 2022)

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia. Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637 unit atau setara 0,01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679 unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri (Mahdi, 2022). Bidang kuliner merupakan bisnis usaha yang sedang berkembang dengan munculnya berbagai macam makanan yang unik, wisata kuliner, dan kuliner sebagai gaya / *style* hidup masyarakat. UMKM saat ini membutuhkan strategi dan kompetensi yang fleksibel yang dapat menangkap peluang dan memperbaiki pasar.

Kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh beberapa aspek penting salah satunya yaitu orientasi kewirausahaan. Dimensi dari orientasi kewirausahaan meliputi inovasi, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan Proaktif dianggap bermanfaat terhadap Kinerja UMKM. Termasuk pembelajaran organisasi juga merupakan faktor yang penting dalam kinerja UMKM. Semua anggota organisasi dapat dipengaruhi oleh elemen pembelajaran organisasi untuk bertindak dengan cara yang mengantisipasi kesalahan dalam penilaian dan mengatasi ketidakbahagiaan pelanggan. Pembelajaran organisasi sangat penting untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnis (Rafiki, *et al.*, 2021).

### Kajian teori

#### **Resource Based-View (RBV)**

*Theory Resource-Based View* (RBV) diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) yang menyatakan bahwa sumber daya dan keterampilan perusahaan sangat penting karena berfungsi sebagai pokok atau dasar daya saingnya dan kinerja perusahaan. Teori *Resource-Based View* (RBV) pada penelitian sebelumnya UMKM harus fokus pada peningkatan kinerja usaha dengan mengembangkan strategi yang berorientasi pada sumber daya yang dimiliki (*Resource-Based View*) akan menjadi kekuatan untuk membangun daya bersaing yang unggul (Putri, Muhar, & Miraza, 2022). Menurut Barney kinerja suatu usaha sangat ditentukan oleh kekuatan dan kekurangan, dan bukan dari eksternal perusahaan, tetapi dengan sumber daya organisasi yang memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapi persaingan (Hendrawan & Wijaya, 2020).

#### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) didefinisikan sebagai sebuah kemampuan yang kreatif yang merupakan hasil dari pemikiran yang inovatif untuk dapat memanfaatkan peluang menuju kesuksesan. Kegiatan kewirausahaan meliputi proses pemikiran yang kreatif dan inovatif yang diawali oleh ide serta pemikiran seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, menarik, unik dan memiliki nilai jual. (Junel, Destiani, Amalia, & Nugraha, 2022).

### **Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM)**

UMKM adalah bisnis dengan memiliki ekonomi yang bisa berdiri sendiri dengan lebih produktif yang dapat dijalankan oleh perorangan atau berkelompok, usaha yang bukan merupakan bagian dari cabang usaha tertentu yang dijalankan (Wardi, Susanto, & Abdullah, 2017). Kesimpulan berdasarkan pada definisi para ahli tentang UMKM merupakan usaha yang menggerakkan perekonomian Indonesia karena ikatannya yang kuat dengan penduduk Indonesia.

### **Pembelajaran organisasi (*organization learning*)**

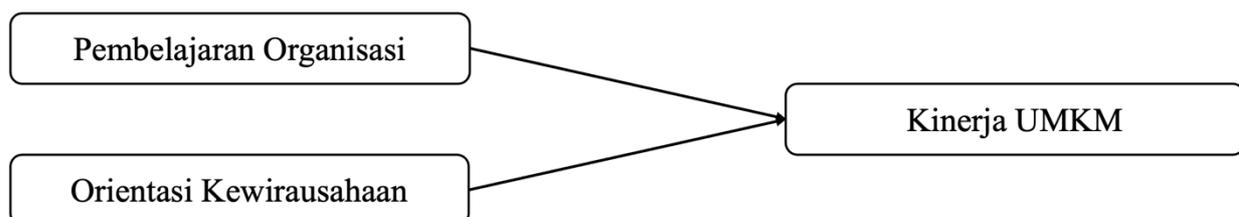
Pembelajaran organisasi adalah suatu proses dinamis yang berasal dari akumulatif pengetahuan atau hasil yang diciptakan antara pengetahuan dan kompetensi saling berkaitan dan dibagikan oleh karyawan dalam suatu organisasi (Rafiki, *et al.*, 2021). Tujuan dari proses pembelajaran organisasi adalah untuk meningkatkan kinerja usaha. Keunggulan kompetitif suatu usaha akan meningkat jika memiliki kapasitas untuk belajar akan lebih responsif terhadap perubahan lingkungan, dan mengadopsi tindakan yang diperlukan. Kesimpulan dari pernyataan para ahli bahwa pembelajaran organisasi mengacu pada proses pembelajaran untuk para karyawan untuk bisa mempelajari hal-hal baru di dalam organisasi guna memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat mencapai keinginan yang diharapkan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja usaha.

### **Orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*)**

Orientasi wirausaha merupakan suatu sifat dan prinsip yang dipakai oleh dari wirausaha itu sendiri seperti sifat pantang menyerah, mengambil resiko, dan kemampuan beradaptasi. (Utama & Hartono, 2018). Hal Ini mencakup proses uji coba terhadap teknologi baru yang mendorong bisnis, dan kecenderungan untuk mengambil kemungkinan yang berisiko. Bisnis dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat dapat menggunakan ketidakpastian lingkungan untuk menjadi suatu yang dapat dimanfaatkan untuk bisnis. Kesimpulan Menurut pernyataan yang dibuat oleh para ahli, orientasi kewirausahaan adalah kapasitas kreativitas yang dimotivasi oleh peningkatan kinerja, yang akan menghasilkan penemuan yang unggul. Kemampuan usaha kuliner untuk mendistribusikan produknya akan meningkat jika orientasi kewirausahaan berada pada posisi atas maka, hasil dari peningkatan kinerja bisnis dan inovasi juga akan lebih tinggi.

### **Kinerja usaha (*business performance*)**

Kinerja usaha yang dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang dapat mengatasi faktor lingkungan yang selalu berubah seperti keuntungan, produktivitas, kepuasan karyawan, tanggung jawab dan kelangsungan bisnis (Cho & Lee, 2018). Sedangkan menurut KBBI kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, hasil dari prestasi yang dicapai, dan kemampuan kerja. Dari beberapa pengertian menurut para peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM dapat diukur dengan melihat seberapa berkembangnya UMKM dalam mencapai keberhasilan usahanya secara efektivitas dan efisiensi.



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian pada Gambar 1, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Pembelajaran Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.

H2 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dapat diubah kedalam bentuk angka dan bisa dianalisis secara statistik. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah teknik ilmiah yang melihat realita sebagai sesuatu yang dapat dikategorikan, dilihat, dan diukur, dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen atau bisa disebut sebagai penelitian kausal. Ciri utama dari penelitian eksperimental adalah memanipulasi satu atau lebih variabel independen. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berhubungan secara kausal/ sebab-akibat (Aritonang, 2007).

### **Populasi**

Populasi yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UKM kuliner di Jakarta Barat. Kuesioner yang dibagikan bertuliskan sebagai berikut: “Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM bidang kuliner di Jakarta Barat”. Agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan populasi, peneliti menggunakan domisili penempatan yang berwilayah di Jakarta Barat pada pelaku UKM kuliner.

### **Teknik pemilihan sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode non probabilitas, dimana elemen sampel yang ada di dalam populasi tidak mempunyai probabilitas yang melekat untuk dapat dipilih menjadi subjek sampel, sampel yang terpilih disebabkan karena adanya faktor lain yang sebelumnya sudah terencana (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik pemilihan sampel tak bertujuan (*purposive*). Teknik ini menggunakan unsur populasi yang sudah ditentukan menjadi sampel (penilaian).

### **Ukuran sampel**

Ukuran sampel adalah jumlah yang diambil dari populasi, yang akan semakin baik kualitasnya jika jumlah sampel dalam suatu penelitian yang tepat berdasarkan pada ukuran sampel yang lebih dari 30 sampai dengan kurang dari 500 orang (Sugiyono, 2019). Jumlah minimum sampel yang sebaiknya dipakai adalah 10 kali dari jumlah seluruh panah variabel laten pada model jalur atau 10 kali dari jumlah indikator (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2017). Jumlah variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Oleh karena itu jika disesuaikan dalam penelitian ini variabel yang diteliti 3 dikalikan 10 maka, menjadi 30 (Sugiyono, 2010). Sehingga jika ditetapkan menjadi 80 responden maka jumlah minimal dianggap sudah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam penelitian ini.

### **Operasional variabel dan instrumen**

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner yang merupakan metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Variabel pembelajaran organisasi, dimensi orientasi kewirausahaan, dan kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan skala interval dengan alat ukur yaitu skala

likert yang terdiri dari lima poin. Responden diminta untuk menilai seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang telah dibuat tentang topik penelitian (Malhotra, 2015).

### **Operasional variabel**

Operasional variabel di dalam sebuah penelitian sangat penting untuk mencegah kesalahan atau kesalahpahaman selama proses pengumpulan data. Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini. Semua informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara sendiri, untuk bisa dapat menjawab permasalahan dalam penelitiannya. (Aritonang, 2007).

### **Analisis validitas dan reliabilitas**

Data berfungsi baik sebagai representasi dari variabel yang diteliti dan juga sebagai alat pembuktian untuk hipotesis. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas agar menghasilkan data yang lebih terpercaya dan akurat. Seluruh responden dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel untuk uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan *software Microsoft Excel*.

### **Analisis data**

Model jalur terdiri dari dua bagian yaitu: *inner model* yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dan *outer model* yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Outer model* adalah menguji suatu hubungan menggunakan metode pengukuran antara indikator variabel dengan menggunakan konsep yang dipakai dalam penelitian tersebut dan *Inner model* digunakan untuk menganalisis variabel dan indikator dengan syarat valid dan reliabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2017).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengujian *outer model* terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas yakni sebagai berikut:

### **Analisis validitas**

Hasil analisis validitas dengan menggunakan pengolahan data SmartPLS 3.0 untuk hasil Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan variabel Pembelajaran Organisasi 0,775, variabel Orientasi Kewirausahaan 0,660 dan untuk variabel kinerja usaha 0,783. Berdasarkan hasil nilai *average variance extracted (AVE)* dari masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan kriteria yang menyatakan bahwa setiap indikator harus lebih dari 0,5. Hal ini berarti bahwa variabel pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid berdasarkan validitas konvergen yang mengacu pada nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

### **Analisis reliabilitas**

Hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan pengolahan data SmartPLS 3.0 untuk hasil *Composite Reliability* untuk variabel pembelajaran organisasi memiliki nilai 0,932, variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai 0,969 dan untuk variabel kinerja usaha memiliki nilai 0,915. Untuk hasil *Cronbach's Alpha* variabel pembelajaran organisasi memiliki nilai 0,902, variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai 0,965 dan untuk variabel kinerja usaha memiliki nilai 0,861. Berdasarkan penjelasan hasil dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* dan *composite reliability* sudah lebih dari 0,6 dan 0,7 sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dalam mengukur variabel pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha.

Tabel 1. Hasil Uji *Cross Loading*

	Pembelajaran Organisasi	Orientasi Kewirausahaan	Kinerja Usaha
OL1	<b>0,891</b>	0,584	0,679
OL2	<b>0,913</b>	0,624	0,671
OL3	<b>0,922</b>	0,625	0,666
OL4	<b>0,789</b>	0,573	0,519
I1	0,591	<b>0,825</b>	0,633
I2	0,564	<b>0,865</b>	0,601
I3	0,568	<b>0,892</b>	0,576
I4	0,592	<b>0,880</b>	0,634
I5	0,614	<b>0,823</b>	0,601
I6	0,548	<b>0,788</b>	0,605
PR1	0,478	<b>0,783</b>	0,454
PR2	0,528	<b>0,787</b>	0,511
PR3	0,629	<b>0,877</b>	0,709
PR4	0,567	<b>0,843</b>	0,665
PR5	0,519	<b>0,696</b>	0,538
PR6	0,476	<b>0,749</b>	0,545
PR7	0,564	<b>0,803</b>	0,534
RT1	0,462	<b>0,834</b>	0,510
RT2	0,599	<b>0,755</b>	0,708
RT3	0,504	<b>0,776</b>	0,661
PB1	0,661	0,639	<b>0,897</b>
PB2	0,684	0,681	<b>0,910</b>
PB3	0,575	0,644	<b>0,847</b>

Hasil pengujian *inner model* dalam penelitian ini terdiri dari uji *coefficient of determination* ( $R^2$ ), uji *cross-validated redundancy* ( $Q^2$ ), uji hipotesis (*path coefficient*), uji GoF yakni sebagai berikut :

#### **Analisis *coefficient of determinant* ( $R^2$ )**

Hasil uji *coefficient of determination* ( $R^2$ ) pada variabel pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja usaha yaitu sebesar 63,8%, sedangkan sisa 36,2% dari variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel eksogen lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### **Analisis *Q-square* ( $Q^2$ )**

Hasil pengujian nilai *Q-square* ( $Q^2$ ) dari variabel kinerja usaha yaitu  $> 0$  yang artinya model ini memiliki nilai yang relevansi prediktif yang baik. Variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen yang baik dengan nilai *Q-Square* ( $Q^2$ ) sebesar 0,476 yang berarti memiliki pengaruh yang besar.

#### **Pengujian hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan pengujian *path coefficient* dengan *bootstrapping* dengan melihat pada nilai T-statistik dan P-values. Jika hasil dari nilai T-statistiknya lebih besar dari 1,96 dan hasil nilai dari P-values lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa  $H_a$  diterima atau variabel eksogennya memiliki pengaruh terhadap variabel endogen secara signifikan.

Hasil nilai GoF dalam penelitian ini adalah sebesar 0,687 yang artinya memiliki tingkat kesamaan serta kelayakan dalam penelitian ini dikatakan besar.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-value</i>	<b>Hasil</b>
Pembelajaran Organisasi -> Kinerja Usaha	0,411	3,186	0,002	Positif dan signifikan
Orientasi Kewirausahaan -> Kinerja Usaha	0,459	3,383	0,001	Positif dan signifikan

### Diskusi

Pada penelitian ini akan diuraikan mengenai pengujian hipotesis (*path coefficient*) yang subjek penelitian ini terdapat 80 responden yang merupakan pelaku atau pemilik UMKM bidang kuliner khususnya di Jakarta Barat. Karakteristik berdasarkan lama menjalankan usaha, sebanyak 51 responden (63,7%) yang menjalankan usahanya selama 1 tahun, kurang dari 1 tahun sebanyak 1 responden (1,3%), 1 sampai 5 tahun sebanyak 19 responden (23,7%) dan lebih dari 5 tahun sebanyak 9 responden (11,3%). Pada bagian objek penelitian ini dari 80 responden yang diberikan pernyataan mengenai variabel pembelajaran organisasi mayoritas jawabannya adalah setuju pada setiap pernyataan-pernyataan yang telah diberikan. Pada variabel orientasi kewirausahaan dengan 3 dimensi yaitu inovatif, proaktif, dan pengambilan resiko, dengan sampel sebanyak 80 responden, jawaban yang diberikan adalah mayoritas menjawab setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Untuk variabel kinerja usaha jawaban yang diberikan dari setiap pernyataan adalah mayoritas menjawab setuju.

Pada variabel pembelajaran organisasi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Rafiki *et al.* 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran organisasi secara langsung berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja usaha (pertumbuhan). Namun, pada penelitian lainnya menyatakan bahwa pembelajaran organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha (Wencang, Huajing, & Xuli, 2015) (Jain & Moreno, 2015)

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha secara langsung dan memiliki pengaruh yang positif signifikan (Wahyuni & Sara, 2020). Dalam penelitian sebelumnya juga dijelaskan bahwa setiap dimensi orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja UMKM. Inovatif, proaktif dan pengambilan resiko secara keseluruhan memiliki pengaruh langsung dan signifikan secara statistik terhadap kinerja UMKM (Ranto, 2016). Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondra & Widjaja (2021). Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Jakarta Barat. Tingginya orientasi kewirausahaan yang dimiliki akan mempermudah para pelaku / pemilik UMKM dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, dengan melakukan inovasi yang dibutuhkan oleh pasar sehingga pelanggan dapat meningkatkan keinginan dalam mengambil keputusan untuk pembelian produk / jasa yang ditawarkan, sikap yang lebih proaktif terhadap sebuah peluang akan lebih berani dalam mengambil resiko usaha. orientasi kewirausahaan ketika ditingkatkan untuk menjalankan suatu usaha maka keberhasilan kinerja juga akan ikut meningkat. UMKM kuliner di Jakarta Barat yang mampu menerapkan strategi yang proaktif inovatif dan berani mengambil resiko, akan mampu menjadi pelaku usaha yang dapat meningkatkan kinerja usaha dengan meningkatnya pangsa pasar, penjualan dan pendapatan.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha. Penelitian ini menyebarkan kuesioner secara *online* melalui bantuan *google form* dan menggunakan sebanyak 80 responden

pemilik UMKM bidang kuliner. Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini dengan program SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM bidang Kuliner di Jakarta Barat.
- b. Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang juga positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Jakarta Barat.

Penelitian yang dilakukan ini telah diusahakan dan dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dalam penelitian ini hanya dua variabel independen yaitu pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan dan satu variabel dependennya yaitu kinerja UMKM. Sedangkan diketahui masih banyak faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM.
- b. Pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu pemilik UMKM. Pemilihan subjek dan wilayah dipilih oleh peneliti agar dalam penelitian ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- c. Responden pada penelitian hanya kepada pemilik UMKM bidang kuliner saja karena jika respondennya bukan pemilik UMKM, akan terjadi kemungkinan hasil penelitian ini akan berbeda.
- d. Dalam penelitian ini penarikan sampel yang dilakukan hanya pada beberapa UMKM bidang kuliner di Jakarta Barat. Jika terdapat perbedaan subjek maka wilayah dan jumlah sampel kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Berikut ini merupakan saran dari peneliti:

- a. Peneliti menyarankan khususnya pada pemilik UMKM bidang kuliner untuk terus belajar dalam mempertahankan dan menghadapi persaingan yang akan terus berkembang untuk lebih meningkatkan kinerja usahanya.
- b. Penerapan orientasi yang meliputi inovatif, proaktif, pengambilan resiko telah dinilai sudah baik dan disarankan untuk dapat dipertahankan agar kinerja UMKM bidang kuliner di Jakarta Barat dapat lebih baik serta dapat meningkatkan kinerja usahanya.

### **Ucapan terima kasih**

Terima kasih kepada ibu Nur Hidayah, selaku dosen pembimbing yang sudah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini. Terimakasih kepada bapak Petrus Efendy dan ibu Adelina Tandean selaku orang tua penulis yang sudah memberikan dukungan dan doa selama proses penulisan penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Aritonang R. L. R. (2007). *Riset Pemasaran Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Barney, J., & Clark, D. (2007). Resource-Based Theory Creating and Sustaining Competitive Advantages. *Journal Of Public Affairs*, 8(4), 316. doi:<https://doi.org/10.1002/pa.303>
- Cho, Y. H., & Lee, J.-H. (2018). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurshi*, 12(2), 124-134. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0028>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, washington DC, Melbourne: Sage. doi:[http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](http://dx.doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1)

- Hendrawan, A. & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Dimensi Orientasi Kewirausahaan dan Jaringan Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 577-586. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9569>
- Jain, A. K., & Moreno, A. (2015). Organizational learning, knowledge management practices and firm's performance An empirical study of a heavy engineering firm in India. *The Learning Organization*, 22(1), 14-39. doi:<https://doi.org/10.1108/TLO-05-2013-0024>
- Junel, J. A., Destiani, F., A. S., & Nugraha, D. (2022). Persepsi Wirausahawan Terhadap Perkembangan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1752 - 1757. doi:10.35931/aq.v16i5.1161
- Putri, B. M., Muhar, A. M., & Miraza, Z. (2022). Resource-based view strategy as a determinant of business performance moderated by market orientation in MSMEs culinary sector in Medan city. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 21(1), 48-60. doi:<https://doi.org/10.24123/jmb.v21i1.570>
- Rafiki, A., Putra, N. M., Rossanty, Y., & Sari, P. B. (2021). Organizational learning of entrepreneurship orientation and personal values on the growth of Indonesian SMEs. *Jurnal Manajemen Kebijakan Sains*, 2053- 4620. <http://dx.doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0059>
- Ranto, D. W. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner di Yogyakarta. 3(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sondra, T. C. & Widjaja, O. H. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Kinerja Usaha UMKM Bidang Konveksi di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 500-508. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11897>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Utama, L. & Hartono, M. V. A. (2018). Pengaruh Sumber Daya Pemilik Waralaba terhadap Kinerja Penerima Waralaba dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 97-107.
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). The effect of entrepreneurial orientation variables on business performance in the SME industry context. *Journal of Workplace Learning*, 32(1), 35-62. doi:<https://doi.org/10.1108/JWL-03-2019-0033>
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan. *Jurnal Manajemen Teknologi Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi*, 16(1), 46-61. doi:<http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2017.16.1.4>
- Wencang, Z., Huajing, H., & Xuli, S. (2015). Does Organizational Learning Lead to Higher Firm Performance? An Investigation of Chinese Listing Companies. *The Learning Organization*, 22(5), 271-288. doi:<https://doi.org/10.1108/TLO-10-2012-0061>